

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an

Anggellina Presscillia Hasiwa¹ Muhajir Darwis²

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2}

Email: anggellina491@gmail.com¹ atandarwis@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini di latar belakang tentang Analisis factor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui apa saja factor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca dan menulis dan mengetahui bagaimana kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an pada siswa. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah factor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dan objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMPN 3 bengkalis. Adapun sampel dalam penelitian ini kelas VII yang berjumlah 6 siswa dan 1 guru mata pelajaran agama islam. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Berdasarkan hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Factor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa kelas VII Di SMPN 3 Bengkalis adalah factor internal siswa itu sendiri yaitu factor motivasi, kemauan dan kemampuan dimiliki oleh siswa dan factor eksternal yaitu factor dari luar yaitu orang tua, pendidik, factor lingkungan.

Kata Kunci: Kemampuan membaca dan menulis, Al-Qur'an



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui malaikat Jibril. Al-Qur'an diturunkan Allah kepada manusia untuk dibaca dan diamalkan. Ia telah terbukti menjadi pelita agung dalam memimpin manusia mengurangi perjalanan hidupnya. Tanpa membaca, manusia tidak akan mengerti akan isinya dan tanpa mengamalkannya manusia tidak akan dapat merasakan kebaikan dan keutamaan petunjuk Allah dalam al-Qur'an. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad saw sekian abad yang lalu. Untuk mengetahui nilai-nilai yang universal tersebut maka al-Qur'an perlu dipelajari. Adapun al-Qur'an diturunkan yakni, untuk menjadi pedoman atau petunjuk bagi umat manusia dalam hidup dan kehidupannya mencapai kesejahteraan di dunia ini dan kebahagiaan di akhirat kelak. Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa al-Qur'an yaitu wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. untuk dibaca dan diamalkan. Wahyu Allah yang sudah ditulis dan diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. al-Qur'an mutlak bersumber dari Allah dan isinya sebagai petunjuk, selain itu, manusia harus mampu membedakan antara yang baik dan buruk serta antara yang hak dan batil sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk seseorang atau sekelompok orang agar menjadi

dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi (mental). dengan demikian pendidikan berarti segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan (Rahmayulis dan Samsul Nizar: 2009).

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran anak, karena hal ini adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak. Kemampuan membaca Al-Qur'an hendaknya dimiliki anak sejak dini. Kemampuan Membaca Al-Qur'an merupakan bekal kehidupan anak. Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kecakapan membaca Al-Qur'an dengan bagus dan benar sesuai dengan tuntunan syariat sebagaimana yang dijelaskan oleh tajwid (Syaifullah, dkk: 2022). Sedangkan Kemampuan Menulis Al-Qur'an anak itu sangat penting, maka dari itu perlu adanya tinjauan dan perhatian khusus terhadap kegiatan menulis Al-Qur'an siswa. Keterampilan menulis huruf hijaiyah akan sangat bermanfaat bagi siswa, karena keindahan Al-Qur'an salah satunya tercermin dari keindahan tulisannya untuk mengembangkan seni kaligrafi (Syaifullah, dkk: 2022).

Terkait dengan lokasi penelitian, konsentrasi penulis memfokuskan Analisis Faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa kelas VII di SMPN 3 Kabupaten Bengkalis. Diketahui bahwa SMPN 3 Kabupaten Bengkalis ini telah berdiri sejak tanggal 01-08-1977 dengan SK izin operasional tanggal 01-01-1910 yang bernaung dibawah kementerian Pendidikan dan kebudayaan. Kemudian dari hasil studi pendahuluan dapat diketahui SMPN 3 kabupaten Bengkalis sampai hari ini jumlah siswanya yang aktif adalah 375 siswa dan jumlah majelis guru 45 beserta tata usaha yang di pimpin oleh kepala sekolah ibu Yusnidarwati S.s. Untuk Pembelajaran bidang studi Pendidikan agama Islam pada saat ini sekarang ini di ampu oleh ibu Maryani S.Pd. Rombongan belajar pada SMPN 3 Bengkalis adalah 3 rombel. Dengan siswa laki-laki 60 siswa dan siswa perempuan 33 siswa.

Terkait dengan Analisis Faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an Siswa tersebut pada kenyataannya masih ada siswa yang kurang menghafal huruf hijaiyah bahkan tidak mengenalinya sama sekali. kurangnya siswa dalam mahraj huruf, hal ini di karenakan kurangnya Pendidikan agama yang ada dirumah, kurang lancarnya dalam membaca al-quran serta susah dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Berdasarkan Gejala-gejala diatas peneliti tertarik untuk meneliti factor apa yang mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an agar lebih lagi meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an pada siswa. Atas dasar paparan latar belakang diatas maka peneliti perlu melakukan penelitian ini lebih lanjut dengan judul: "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Studi Kasus Siswa Kelas VII Di Smpn 3 Kabupaten Bengkalis".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu bersifat kualitatif, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang di sajikan dalam bentuk penjelasan kualitas objek pengamatan terhadap indikator atau penelitian yang berlandaskan pada pemahaman secara mendalam terhadap sesuatu fenomena yang terjadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yaitu berupa analisis dan teori yang di gunakan untuk memahami suatu fenomena fakta yang terjadi di lapangan dan menekankan pada kedalaman data yang didapatkan di lapangan (Hardani: 2020). Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an dan menulis Al-Qur'an adalah kesanggupan seseorang membaca dan menulis ayat Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan ilmu tajwidnya. Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah agar dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan fasih dan cocok dengan ajaran Nabi Muhammad SAW serta dapat menjaga lisannya dari kesalahan-kesalahan ketika membaca Al-Qur'an (Soenarto:1988). Tuntunan membaca dan menulis Al-Qur'an diatur oleh ilmu tajwid yaitu ilmu yang mempelajari tata cara membaca Al-Qur'an: (Hanafi: 2007). Adapun ungkapan hasil wawancara dari salah satu siswa yang sulit membaca dan menulis Al-Quran: "Karena panjang pendek sangat sulit di mengerti dan di pahami karena sering main game jadi jarang buka Al-Quran baik di rumah maupun di sekolah".

Ini salah satu yang mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. Semua itu turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Bila suatu sekolah kurang memperhatikan tata tertib, maka murid-muridnya kurang mematuhi perintah para guru dan akibatnya mereka tidak mahu belajar sungguh-sungguh di sekolah maupun di rumah. Yang membuat rasa sulit membaca dan menulis Al-Quran "Karena tidak hafal ilmu tajwid dan sering bermain setiap hari sehingga lupa membaca alquran baik di rumah maupun di sekolah." Dalam proses belajar mengajar ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa atau siswi. Demikian pula halnya dengan kemampuan siswa dan siswi merasa kesulitan dan kurangnya dalam membaca dan menulis Al-Qur'an seperti ungkapan siswa kelas VII SMPN Bengkalis yaitu: Tidak memahami tajwid, panjang pendek dan kurang menghafal dirumah dan selalu bermain "dan Unghkapan siswi " karena tidak mengerti tajwid dan juga tidak pernah membaca dirumah dan juga tidak sering menghafal ilmu tajwid , tidak percaya diri atau ragu dalam membaca Al-Quran".

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ibu Maryani S.Pd SMPN 3 Bengkalis bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca dan menulis Al-Quran secara garis besar ada dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri siswa sedangkan factor eksternal adalah factor dari luar diri individu. Berdasarkan ungkapan hasil wawancara Ibu Maryani S.Pd SMPN 3 Bengkalis di atas, Tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Faktor Internal adalah faktor yang ada dalam diri siswa dan siswi
2. Faktor internal yang mempengaruhi kemampuan siswa siswi dalam membaca dan menulis ALQur'an adalah sebagai berikut:
 - a. Minat. Minat adalah perasaan suka dan rasa keterlibatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat juga berpengaruh terhadap proses belajar mengajar dalam membaca Al-Qur'an, karena apabila pelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an tersebut di minat siswa maka siswa yang bersangkutan akan belajar dengan bersungguhsungguh. Namun apabila pelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an tidak diminati siswa maka siswa yang bersangkutan tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Karena minat menambah kegiatan belajar.
 - b. Bakat. Bakat adalah kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada. Bakat merupakan kualitas yang dimiliki siwa yang menunjukkan perbedaan tingkatan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain dalam kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. Maka dari itu faktor ini juga menentukan kemampuan seseorang dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an.
 - c. Motivasi. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi terbagi dua yaitu Motivasi intrinsik adalah motivasi yang menjadi aktif atau berfungsi

tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Dan Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang aktif dan berpungsiya karena ada perangsang dari luar sebagai contoh orang itu belajar karena hari esok ia ada ujian dengan harapan mendapat nilai yang baik.

- d. Perhatian. Perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu objek, baik di dalam maupun di luar dirinya.
 - e. Sikap. Mengingat sikap siswa terhadap mata pelajaran tertentu mempengaruhi hasil belajar, perlu diupayakan agar tidak timbul sikap negatif siswa terhadap mata pelajaran tertentu. Guna mengantisipasi munculnya sikap negatif siswa, guru dituntut untuk selalu menunjukkan sikap positif terhadap dirinya sendiri dan terhadap mata pelajaran yang menjadi kesukaannya. Perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu objek, baik di dalam maupun di luar dirinya.
3. Faktor Eksternal adalah factor yang ada di luar diri siswa. Faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca ALQur'an adalah sebagai berikut:
- a. Bimbingan Orang Tua. Bimbingan dari orang tua tidaklah mungkin ditiadakan dalam kehidupan seseorang sejak kelahirannya. Dalam hal ini adalah pendidikan membaca Al-Qur'an Masih banyaknya orang tua yang kurang memberi semangat kepada anaknya untuk belajar terutama di rumah."Sebagian dari peserta didik kurang berminat karena mereka belum lancar dalam membaca al-Qur'an, mungkin karena kurang perhatian juga dari orang tua di rumah dalam hal baca tulis al-Qur'an." Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa faktor yang menyebabkan minat baca tulis al-Qur'an adalah kurangnya dorongan dan tanggung jawab orang tua untuk memberikan fasilitas dan mengarahkannya dalam kegiatan membaca atau belajar terhadap anaknya. Orang tua yang kurang memperhatikan kegiatan belajar anaknya, tidak peduli apa yang dilakukan anaknya, acuh tak acuh, dan akhirnya prestasi belajarnya sang anak menurun, kemudian nilai-nilai dalam keagamaannya sendiri kurang diperhatikan. Disini dapat disimpulkan bahwa peran orangtua sangat diperlukan dalam meningkatkan minat baca tulis al-Qur'an seorang anak.
 - b. Fasilitas Pendidikan. Fasilitas merupakan kelengkapan sekolah yang sama sekali tidak bisa diabaikan. Lengkap tidaknya buku-buku diperpustakaan juga ikut menentukan kualitas suatu sekolah. Maka dari pada itu fasilitas merupakan faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, karena apabila fasilitas tidak mendukung maka dengan sendirinya dalam proses belajar mengajar pasti terhambat.
 - c. Faktor Lingkungan. Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Faktor lingkungan juga berpengaruh dalam rendahnya minat baca tulis al-Qur'an. Tentu saja lingkungan ini akan berpengaruh terhadap perkembangan anak dari keluarga tersebut. Pergaulan sesama temannya dapat cepat sekali mempengaruhi kebiasaan anak itu.
4. Faktor Sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar anak. Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode pengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah dan sebagainya.

Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Siswa Kelas VII di SMPN 3 Kabupaten Bengkalis

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang berisi firman-firman Allah swt., yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, dengan perantara Malaikat Jibril dengan lafal berbahasa Arab yang disampaikan kepada umat manusia secara mutawatir (berangsur-angsur). Al-Qur'an juga. Membaca adalah seni atau ilmu untuk mengartikan dan menafsirkan kata-kata yang dicetak atau yang telah ditulis. Dari hasil wawancara salah satu siswa dan siswi mampu membaca dan menulis Al-Qur'an Siswa dan siswi Kelas VII Di SMPN Bengkalis mendapatkan bimbingan kusus saat mengalami membaca dan menulis Al-Quran ungkapan siswa bahwasannya "ada bimbingan dirumah mau pun diluar rumah dan semenjak mengaji bias menghafal panjang pendek dan ilmu tajwidnya" Dan ungkapan siswi "saya di bimbing oleh orang tua saya , setelah di bombing oleh orang tua saya bacaan al-Quran lancer dan bisa memahami ilmu tajwid". Dengan demikian, membimbing sama dengn membantu merupakan aktivitas lafal dalam bacaan tulisan ke bahasa lisan dalam rangka mendapatkan makna atau maksud dari bahasa itu.

Berdasarkan pengertian di atas, membaca dan menulis itu harus mendapatkan bimbingan agar pengalaman fisik dengan psikis serta seni yang erat kaitannya dengan suatu ilmu pengetahuan untuk mendapatkan informasi. Jadi, pengajaran Al-Qur'an adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang berkenaan dengan upaya mengetahui dan memahami isi Al-Qur'an. Diawali dengan mengetahui cara membacanya, kemudian cara menulisnya, lalu berupaya untuk memahami makna dan menghafalkannya. Berangkat dari pengertian tersebut, maka terdapatlah gambaran dari pengertian baca tulis al-Qur'an, yaitu diharapkan adanya kemampuan ganda yaitu membaca dalam arti melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, dan menulis berarti mentransfer bacaan dalam bentuk tulisan Qur'an. Kemampuan ganda yakni membaca dan menulis. Demikian juga seseorang kadang-kadang dapat menulis dengan benar jika dia telah mampu membaca dengan lafal yang benar. Hal ini merupakan gambaran betapa erat hubungan antara membaca dan menulis.

Pembaca Al-Qur'an disunnahkan menghadap kiblat secara khusyu', tenang, menundukkan kepala dan berpakaian yang sopan. Disunnahkan membersihkan gigi sebelum membaca Al-Qur'an sebagai bentuk penghormatan dan penyucian terhadapnya. Dirirwayatkan oleh Ibn Majah 13 secara Mauquf dari Imam Ali dan diriwayatkan secara marfu' oleh L-Bazzar dengan sanad yang bagus dari Imam Ali, "sesungguhnya mulut kamu merupakan sarana untuk membaca Al-Qur'an, maka bersihkanlah dengan siwak" (HR Ibn Majah). Sedangkan menulis Al-Quran suatu kegiatan membuat huruf atau angka atau sebagainya dengan menggunakan pena, pensil, kapur dan sebagainya untuk mengekspresikan gagasan ide, pendapat, pikiran, dan perasaan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai. Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa kelas VII di SMPN Kabupaten Bengkalis harus mempunyai bimbingan dari guru agama seperti hasil wawancara penelitian ibu Maryani menyatakan bahwa: Seorang murid sebelum membaca ayat-ayat AlQur'an terlebih meneliti tulisan ayat dahulu berguru dengan seorang guru yang ahli dalam bidang Al-Qur'an secara langsung. Musyafahah = bibir-bibir, artinya murid dan guru harus bertemu langsung saling melihat gerakan bibir masing-masing pada saat membaca Al-Qur'an karena murid tidak akan dapat membaca secara fashih sesuai dengan makhraj dan sifat-sifat huruf tanpa memperlihatkan bibirnya atau mulutnya pada saat membaca A-Qur'an. Demikian juga murid tidak dapat menirukan bacaan yang sempurna tanpa melihat bibir atau mulut gurunya ketika membacakannya.

Pembahasan

Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa membaca sangatlah penting apalagi baca al-Qur'an, membaca bukan hanya dilihat, dihafal tetapi juga memahami apa isi yang terkandung didalamnya. Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetap juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif (Rahim: 2005). Kata tulis berasal dari kata majemuk yaitu menulis. Menulis dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah membuat huruf atau angka atau sebagainya dengan pena, pensil, kapur yang melahirkan pikiran atau perasaan yang dituangkan dalam sebuah tulisan (KBBI: 2002).

Dari penjelasan di atas dapat penyusun simpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan membuat huruf atau angka atau sebagainya dengan menggunakan pena, pensil, kapur dan sebagainya untuk mengekspresikan gagasan ide, pendapat, pikiran, dan perasaan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai. Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang berisi firman-firman Allah swt., yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, dengan perantara Malaikat Jibril dengan lafal berbahasa Arab yang disampaikan kepada umat manusia secara mutawatir (berangsur-angsur). Al-Qur'an juga diturunkan sebagai pedoman atau petunjuk bagi umat manusia dalam hidup dan kehidupannya mencapai kesejahteraan di dunia dan kebahagiaan di akhirat kelak.

Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Siswa Kelas VII di SMPN 3 Kabupaten Bengkalis

Baca tulis al-Qur'an adalah suatu kemampuan yang dimiliki untuk membaca dan menuliskan kitab suci al-Qur'an. Selain itu, membaca dan menulis al-Qur'an adalah suatu kegiatan melihat, melafalkan, dan memahami bentuk huruf, tulisan atau bacaan serta proses membuat huruf atau tulisan ayat-ayat kitab suci al-Qur'an dengan menggunakan pena, pensil, kapur, dan sebagainya ke dalam media tulis. Berangkat dari pengertian tersebut, maka terdapatlah gambaran dari pengertian baca tulis al-Qur'an tersebut, yaitu diharapkan adanya kemampuan ganda yaitu membaca dan menulis bagi obyek yang diteliti. Sebab kemampuan tersebut berpengaruh kepada prestasi belajar bahasa Arab, yang dikehendaki dari pengertian baca tulis al-Qur'an tersebut adalah kemampuan ganda yakni membaca dan menulis. Maksudnya, di samping dapat membaca juga diharapkan mampu menulis dengan benar lafal dari ayat-ayat al-Qur'an lalu bagaimana hubungan kedua kemampuan tersebut. Untuk sementara penyusun dapat mengemukakan bahwa kedua perkataan tersebut sangat erat hubungannya, karena merupakan dasar untuk membaca dengan baik adalah menulis, demikian pula sebaliknya bahwa dasar untuk menulis dengan baik adalah membaca secara teliti lebih dahulu. Hal ini dapat kita lihat buktinya bahwa seseorang dapat membaca dengan lebih baik dan benar suatu naskah jika dia telah mengenal tulisannya atau bila dia telah mampu menulisnya. Demikian juga seseorang kadang-kadang dapat menulis dengan benar jika dia telah mampu membaca dengan lafal yang benar. Hal ini merupakan gambaran betapa erat hubungan antara membaca dan menulis.

Berdasarkan uraian di atas, yang penyusun maksudkan dalam skripsi ini faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca dan menulis al-qur'an studi kasus siswa kelas vii di smpn 3 kabupaten bengkalis kajian tentang menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat membaca dan menulis al-qur'an pada peserta didik yang kemudian akan dianalisis kesanggupan, dan keterampilan peserta didik melafazkan ayat-ayat allah swt. secara lisan dengan fasih dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Prinsip pengajaran al-Qur'an pada dasarnya bisa dilakukan dengan bermacam-macam metode. Diantaranya metode-metode itu ialah sebagai berikut: Pertama, pendidik membaca lebih

dahulu, kemudian disusul anak atau peserta didik. Dengan metode ini, pendidik dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan anak dengan dapat melihat dan menyaksikan langsung praktek keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukan, yang disebut dengan musyafahah'adu lida'. Metode ini diterapkan oleh Nabi Muhammad saw. kepada kalangan sahabat.

Kedua, peserta didik membaca di depan guru, sedangkan guru menyimak. Metode ini dikenal dengan sorongan atau 'ardul Qiro'ah' atau setoran bacaan. Metode ini dipraktikkan oleh Rasulullah saw. bersama Malaikat Jibril pada tes bacaan al-Qur'an di bulan Ramadhan. Ketiga, guru mengulang-ulang bacaan, sedang anak atau peserta didik menirukannya kata per kata dan kalimat per kalimat juga secara berulang-ulang hingga terampil dan benar. Dari ketiga metode ini, metode yang banyak diterapkan di kalangan anak-anak atau peserta didik pada masa kini ialah metode kedua, karena metode ini terdapat sisi positif yaitu aktifnya peserta didik CBSA (cara belajar siswa aktif). Untuk tahap awal, proses pengenalan kepada anakanak atau peserta didik telah mampu mengekspresikan bacaan huruf-huruf hijaiyah secara tepat dan benar. Sedangkan metode ketiga cocok untuk mengajar anak yang menghafal.

Kemampuan berarti memiliki kesanggupan, kekuatan, dan kecakapan untuk melakukan sesuatu. Kemampuan berarti memiliki kesanggupan, kekuatan, dan kecakapan untuk menyampaikan maksud atau pesan tertentu dalam keadaan yang sesuai. Dari kedua pengertian itu, penulis mengacu pada pendapat yang menyatakan kemampuan adalah kesanggupan, kekuatan, dan kecakapan untuk melakukan sesuatu. Dengan demikian, dapat dioperasionalkan kemampuan menulis puisi adalah kesanggupan, kekuatan, atau kecakapan atau menyusun atau mengorganisasikan buah pikiran atau ide ke dalam tulisan berbentuk puisi dengan ekspresi pengalaman batin (jiwa) mengenai kehidupan manusia, alam, dan Tuhan melalui media bahasa yang estetik yang secara padu dan utuh dipadatkan. Pendidikan al-Qur'an peserta didik, tidak lepas dari motivasi orangtua karena masa anak-anak merupakan masa yang masih labil, naik turun, tidak mantap dan mudah berubah. Sementara, masa ini diyakini sebagai masa yang sangat penting bagi warna hidup seseorang kelak.

Agar anak dapat tekun, rajin, dan disiplin dalam belajar membaca dan menulis al-Qur'an, maka orangtua harus melakukan pembiasaan belajar al-Qur'an pada anak. Dan karena sifat anak yang masih labil, orangtua perlu memberikan motivasi kepadanya secara terus menerus, baik motivasi materi ataupun psikologis. Motivasi ini dalam rangka menggali dan mengaktualkan potensi yang ada dalam diri anak. Peran motivasi dari orangtua ini bertambah penting mengingat banyak kendala menghadang yang menjadikan anak tidak dapat tekun, rajin, dan disiplin dalam belajar al-Qur'an, seperti kendala mengatasi lingkungan, televisi misalnya, teman yang buruk. Bentuk motivasi pada anak, orangtua dapat memberikan hadiah atau pujian sewajarnya jika anak tekun, rajin, dan disiplin dalam belajar al-Qur'an. Utamanya bila anak menunjukkan prestasi yang menggembirakan, seperti khatam juz Amma, khatam al-Qur'an, dss. Sebaliknya, bila anak enggan belajar al-Qur'an, orangtua dapat memotivasinya dengan memberikan semacam hukuman atau sekedar peringatan kepada anak. Motivasi orangtua berupa hadiah atau pujian sewajarnya akan berpengaruh cukup besar dalam mendorong anak disiplin belajar al-Qur'an karena hadiah dan pujian akan menumbuhkan cinta dan selanjutnya akan menumbuhkan kerelaan dan keikhlasan dalam belajar.

KESIMPULAN

Faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca tulis Al-Qur'an bagi peserta didik Kelas VII SMPN 3 Bengkalis adalah faktor internal anak didik itu sendiri yaitu faktor kemauan dan kemampuan yang dimiliki oleh anak didik dan faktor eksternal yaitu faktor dari luar yaitu orangtua, dan lingkungan misalnya anak didik itu tinggal dilingkungan yang tidak mendukung untuk dapat mempelajari baca tulis Al-Qur'an. Upaya-upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi rendahnya minat baca tulis Al-Qur'an adalah lebih memfokuskan pada peserta didik yang benar-benar belum bisa baca tulis Al-Qur'an dengan menambahkan jam meskipun hanya setengah jam kurang lebih, mengupayakan adanya alat peraga albarqy, dan mengupayakan setiap peserta didik membaca Al-Qur'an tiap harinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hanafi, Abu Rifqi, (2007). *Pelajaran Ilmu Tajwid*, Terbit Terang, Surabaya
Data Arsip Profil Sekolah SMPN 3 Bengkalis, 2022/2023
Hardani, (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu
Rahim, Farida, (2005). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Cet. 1; Jakarta: PT. Bumi Aksara,
Rahmayulis dan Samsul Nizar, (2009). *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia
Soenarto, Ahmad, (1998). *Pelajaran Tajwid*, Bintang Terang, Jakarta
Syaifullah, Muhammad, dkk, (2002). *Analisis kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an*,
Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol 6 No 2
Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, (2022). *KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)*, edisi 3
Cet. 2; Jakarta: Balai Pustaka